

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai ekoteologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul dilakukan melalui 3 tahap. Tahap yang pertama yaitu transformasi nilai. Pada tahap transformasi nilai ini pendidik baik kyai/ nyai, ustadz/ ustadzah serta pengurus sekedar memberikan informasi melalui pengajaran dan sosialisasi mengenai nilai-nilai ekoteologi dan kepedulian lingkungan hanya dengan komunikasi secara verbal. Proses ini biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan pembiasaan. Nilai-nilai yang ditanamkan yakni nilai tauhid, khalifah fiil ardh, thaharah dan jamal, serta larangan berbuat israf atau pemborosan. Tahap yang kedua transaksi nilai, pada tahap ini santri mempraktikkan nilai-nilai yang telah para pendidik sampaikan dan diberi ruang untuk berdiskusi dan berpendapat mengenai nilai-nilai yang telah disampaikan. Tahap yang ketiga transinternalisasi nilai. Pada tahap ini santri sudah dapat memilah dan mengklasifikasi mana nilai yang baik untuk diterapkan dan mana nilai yang tidak baik untuk diterapkan. Dengan begitu santri sudah mampu menerapkan nilai-nilai ekoteologi dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai habit atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penginternalisasian nilai-nilai ekoteologi di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul yaitu adanya keteladanan dari para pendidik, program kegiatan asrama yang terstruktur seperti diadakannya jadwal piket dan opsi, sarana prasarana

yang memadai, adanya tata tertib dan peraturan mengenai menjaga lingkungan, serta adanya pengawasan dari pengurus dan pengasuh asrama. sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh teman yang sering kali padatnya aktivitas santri baik aktivitas di luar maupun di dalam pondok, beragamnya kepribadian santri, dan pengaruh teman yang sering mengajak untuk bermalas-malasan dan tidak menjaga lingkungan.

3. Dengan proses internalisasi nilai ekoteologi ini santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga lingkungan, lebih memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah, lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya, memiliki kebiasaan menjaga lingkungan dan lebih menghemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan energi seperti listrik, tidak membuang-buang makanan, serta menghemat dalam menggunakan air bersih.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh dan Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pengasuh dan pendidik di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul bahwa internalisasi nilai ekoteologi perlu ditindak lanjuti, selain itu pengasuh dan pendidik juga harus lebih sering mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Santri

Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul disarankan untuk selalu menerapkan nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai tersebut tertanam sebagai kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan serta lebih peduli dan prihatin mengenai permasalahan lingkungan saat ini.

3. Bagi Pondok

Pihak pondok diharapkan mendukung program-program yang berkaitan dengan menjaga lingkungan dengan memasukkan nilai-nilai ekoteologi ke dalam kurikulum pondok secara spesifik dan terarah

sehingga para pengasuh, pendidik, dan santri dapat memahami secara jelas dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan kajian mengenai nilai-nilai ekoteologi yang lebih mendalam dan lebih bervariasi baik dari segi metode penanaman nilai ekoteologi maupun dari fokus penelitiannya.

